

Penerapan Program Ketahanan Pangan di Desa Sebagai Upaya Menuju Tercapainya Desa Tanpa Kelaparan di Kabupaten Bojonegoro

Yulia Purwaningtyasari Darmoatmodjo¹, Darsono², Minar Ferichani³

^{1,2,3}Program Studi S2 Agribisnis, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami No. 36 A Surakarta 57126

E-mail : yuliapda@student.uns.ac.id, darsono@staff.uns.ac.id, minarferichani@staff.uns.ac.id

Abstract: The food security program is a government step in creating quality and competent Human Resources (HR). The government's role in terms of food security is to run several programs so that it can provide optionality by bringing out some of the food diversity that exists in the region, as well as providing opportunities for local residents to create resources in the form of harvests and also hopefully be able to meet food needs in the region. several regions in Indonesia. The research method used in this research is descriptive qualitative, meaning that this research can describe the conditions of phenomena in the field related to food security, sampling using a purposive sampling technique by taking sources from the entire community in Kauman Village, Bojonegoro Regency, as well as the main informant, namely the Head of the RT. and RW Kauman Village, Bojonegoro District, Bojonegoro Regency. Consisting of 12 RT Heads and 2 RW Heads. The results of this research explain that so far in assessing the effectiveness of the food security program in Kauman Village, Bojonegoro Regency, Edward III's theory has been used, namely 4 aspects to assess food security, namely by socializing the program, requiring space and example from resource persons, so that the socialization of the food security program in Kauman Village has not been successful so far. Furthermore, the accuracy of the program targets is considered to be able to run well if the community participates in participating, after that monitoring of the program is carried out by supervising the implementation of the program well, the last aspect is the aim of the program which explains that so far there has been a food security program in Kauman Village Bojonegoro Regency Food security in Kauman Village is in line with the expected target

Keywords: Food Security Program, Independent Village, Empowerment.

Abstrak: Program ketahanan pangan merupakan sebuah langkah pemerintah dalam menciptakan sebuah Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan juga berkompeten. Adapun peran pemerintah dalam hal ketahanan pangan adalah dengan menjalankan beberapa program sehingga dapat memberikan opsional dengan memunculkan beberapa keragaman pangan yang ada di Daerah, serta memberikan peluang kepada warga lokal untuk menciptakan sumber daya berupa hasil panen dan juga nantinya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan yang ada di beberapa wilayah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan deskriptif kualitatif artinya penelitian ini dapat menggambarkan kondisi fenomena di lapangan terkait ketahanan pangan, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mengambil narasumber dari pihak seluruh masyarakat di Desa Kauman Kabupaten Bojonegoro, serta informan utama yaitu Ketua RT dan RW Desa Kauman Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro. Terdiri dari 12 Ketua RT dan 2 Ketua RW. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa selama ini dalam penilaian efektivitas program ketahanan pangan di Desa Kauman Kabupaten Bojonegoro dengan menggunakan teori dari Edward III yaitu 4 aspek untuk menilai ketahanan pangan adalah dengan sosialisasi terhadap program, memerlukan ruang dan keteladanan dari narasumber, sehingga sosialisasi program ketahanan pangan di Desa Kauman selama ini belum berhasil. Selanjutnya ketepatan sasaran program yang dinilai dapat berjalan dengan baik apabila masyarakat turut serta dalam berpartisipasi, setelah itu dilakukan pemantauan program dengan melakukan pengawasan terhadap terselenggaranya program dengan baik, aspek terakhir yaitu tujuan dari adanya program yang menjelaskan bahwa selama ini adanya program ketahanan pangan di Desa Kauman Kabupaten Bojonegoro Ketahanan Pangan Desa Kauman sudah sesuai dengan dengan sasaran yang diharapkan.

Kata kunci: Program Ketahanan Pangan, Desa Mandiri, Pemberdayaan.

1. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan sebuah kedaulatan dan kemandirian terciptanya pemenuhan akan pangan di Indonesia serta adanya ketahanan pangan bertujuan untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan

dasar manusia secara adil tanpa bertentangan dengan pandangan agama atau kelompok sosial tertentu. Pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan pangan merupakan inti dari kemandirian pangan (Pedoman Desa Mandiri Pangan Tahun 2015 Peraturan Menteri Pertanian No. 15). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan (PP) Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dapat di jelaskan bahwa tersedianya pangan dalam jumlah cukup merupakan sebuah situasi yang tercermin dalam kepuasan pangan individu dan nasional. Adanya ketersediaan pangan dapat di nilai dari adanya beberapa penilaian salah satunya yaitu tingkat konsistensi dalam kuantitas dan kualitas, harga terjangkau, dan tahan lama untuk menjunjung tinggi keyakinan masyarakat dalam menjalani kehidupan yang sehat, aktif, dan bermanfaat serta sesuai dengan norma budaya. Menyediakan pangan hingga wilayah terkecil daerah pedesaan serta basis kegiatan pertanian adalah langkah pertama menuju ketahanan pangan nasional. Langkah yang diambil adalah dengan menggabungkan sarana dan prasarana yang terkait dengan ketersediaan, distribusi, dan konsumsi pangan untuk menjamin kecukupan pangan dan ketahanan pangan untuk menjamin anggaran, kerangka pembangunan pedesaan mendorong ketahanan pangan regional. Selain itu, pembangunan pedesaan juga penting, khususnya dalam hal penyediaan pangan mentah, tenaga kerja untuk pembangunan, dan penyediaan pangan bagi masyarakat.

Adanya inisiatif ketahanan pangan yang ada di desa, serta hal ini dapat memberikan masyarakat desa akses terhadap modal, sarana, prasarana, kelembagaan, sumber daya manusia, dan sumber daya alam untuk membantu mereka bercocok tanam dan menyediakan pangan yang mereka perlukan. Pada daerah pedesaan, kerawanan pangan dapat menyebabkan melemahnya program ketahanan pangan. Inisiatif adanya program ketahanan pangan ini bertujuan untuk mencapai kemandirian pangan rumah tangga dan masyarakat sekaligus memperkuat pemberdayaan masyarakat prasejahtera di pedesaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki atau kuasai sebaik-baiknya. Salah satu kebutuhan mendasar yang dimiliki setiap manusia adalah pangan. Adanya program ketahanan pangan juga dapat di gambarkan melalui adanya pemenuhan gizi yang cukup sebagai hak setiap orang yang harus di penuhi. Hal ini sesuai amanat berdasarkan UU Pangan Nomor 18 Tahun 2012, yang menjelaskan bahwa tingkat kebutuhan akan pemenuhan pangan di masyarakat merupakan sebuah tugas dan tanggung jawab bagi pemerintah. Serta dalam hal ini peran pemerintah selalu di butuhkan dalam program pemenuhan pangan yang ada di masyarakat Indonesia.

Adapun peran pemerintah terkait program ketahanan pangan adalah dengan menjalankan beberapa program sehingga dapat memberikan opsional dengan memunculkan beberapa keragaman pangan yang ada di Daerah, serta memberikan peluang kepada warga lokal untuk menciptakan sumber daya berupa hasil panen dan juga nantinya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan yang ada di beberapa wilayah di Indonesia (Findana, 2015). Sehingga dalam hal ini kebutuhan terhadap pangan merupakan kebutuhan pokok manusia sehari-harinya, oleh sebab itu dengan adanya program ketahanan pangan diharapkan nantinya dapat memenuhi tingkat konsumsi ataupun keberagaman pangan yang ada di masyarakat. Undang-Undang Nomor 7 tahun 1996 dapat di jadikan acuan sehingga dalam istilah ketahanan pangan merupakan aspek pemenuhan kebutuhan rumah tangga ataupun tingkat konsumsi dapat terpenuhi dengan baik, dan juga kualitas pangan yang dihasilkan adalah terpenuhinya mutu dan kualitas termasuk pemenuhan gizi yang baik di masyarakat. Maka kesimpulannya dari adanya program ketahanan pangan ini diharapkan mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk kedepannya sehingga terciptanya pembangunan nasional yang baik (Nudia, 2020).

Adanya masalah ketahanan pangan untuk sekarang-sekarang ini merupakan sebuah fenomena yang sering kali terjadi terutama pada negara-negara berkembang, oleh sebab itu pemerintah Indonesia terfokus terhadap program ketahanan pangan untuk mengatasi masalah ini di butuhkan peran serta pemerintah maupun segala aspek untuk mengatasi kekurangan yang ada di beberapa daerah di Indonesia. Program ketahanan pangan sendiri terfokus pada Badan Ketahanan Pangan yang bersumber berdasarkan pemerintah pusat hingga pemerintah desa. Adanya program ketahanan pangan di harapkan mampu untuk mengurangi kekurangan pangan yang ada di beberapa daerah, terutama yang paling rawan adalah ketahanan pangan yang ada di beberapa desa di Indonesia. Awal munculnya program ketahanan pangan adalah bersumber dari beberapa negara yang tidak mampu untuk mencukupi tingkat pangan yang ada di wilayahnya, sehingga hal ini memunculkan adanya ketidakmampuan suatu wilayah untuk mengatasi masalah pangan tersebut (Saputra, 2022).

Tentunya dalam menjalankan sebuah program terutama dalam hal ini adalah program ketahanan pangan di butuhkan penilaian berupa adanya efektivitas sebuah program, pengertian efektivitas program adalah sebuah kebijakan untuk menilai program tersebut layak digunakan atau tidak serta adanya penilaian efektivitas sebuah program dapat menentukan keberlangsungan program tersebut dapat berjalan sesuai rencana ataupun sebaliknya. Dengan melihat beberapa hal mengenai teori terkait efektivitas tersebut maka di harapkan adanya program terutama program ketahanan pangan dapat bernilai positif atau tidak apabila di jalankan sehingga masalah terkait pangan di beberapa daerah di Indonesia dapat diatasi dengan baik dengan adanya efektivitas program ketahanan pangan (Badjuri, 2002).

Setelah mendeskripsikan beberapa masalah penting terkait program ketahanan pangan maka berdasarkan hal ini untuk menilai sebuah efektivitas program di butuhkan beberapa penilaian terkait adanya efektivitas serta tingkat efektifitas dapat di jelaskan dengan beberapa aspek penting dalam penilaiannya yaitu terkait : (1) sosialisasi terhadap program, (2) tepat sasaran, (3) pemantauan terhadap program, serta (4) tercapainya tujuan dari program tersebut. Langkah yang tepat untuk menilai sebuah efektivitas dengan menggunakan beberapa aspek tersebut nantinya penelitian ini akan terfokus terhadap sebuah efektivitas program ketahanan pangan yang ada di Desa Kauman Kabupaten Bojonegoro.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif, artinya penelitian deskriptif dapat menggambarkan kondisi yang faktual sesuai dengan obyek yang diamati di lapangan. Sementara pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, menurut pendapat dari Sugiyono (2022), pendekatan kualitatif adalah pendekatan dengan menuliskan penelitian dalam bentuk kata-kata atau deskripsi dan juga narasi sesuai dengan observasi yang ada pada lokasi penelitian. Pendekatan kualitatif lebih menekankan aspek pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat dalam penelitian terutama masyarakat di Desa Kauman Kabupaten Bojonegoro terkait Penerapan Program Ketahanan Pangan Di Desa Sebagai Upaya Menuju Tercapainya Desa Tanpa Kelaparan Di Kabupaten Bojonegoro. Sementara sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, artinya sampel tersebut di dapatkan berdasarkan kriteria tertentu berdasarkan pertimbangan dari penelitian.

2.3. Sumber data dan Jenis Data

Adapun sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasannya dapat di jelaskan sebagai berikut ini :

2.4. Data Primer

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari observasi secara langsung yaitu pihak-pihak yang berkaitan dengan upaya menuju Desa tanpa kelaparan di Kabupaten Bojonegoro. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Ketua RT dan RW Desa Kauman Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro. Terdiri dari 12 Ketua RT dan 2 Ketua RW
- b. Masyarakat Desa Kauman berjumlah 2 orang.

2.5. Data Sekunder

Sementara data sekunder dalam penelitian ini adalah bersumber dari beberapa catatan-catatan ataupun dokumen pendukung, seperti literatur dan juga laporan mengenai Desa tanpa kelaparan di Kabupaten

Bojonegoro, terutama data publikasi mengenai wilayah Desa Kauman Kabupaten Bojonegoro, serta data terkait ketahanan pangan di Desa Kauman Kabupaten Bojonegoro.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adanya program ketahanan pangan yang ada di Desa di peruntukkan untuk membantu masyarakat dalam mengelola atau memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada, Menteri Pertanian mencanangkan Program Desa Mandiri Pangan melalui Badan Ketahanan Pangan. Pelatihan keterampilan komputerisasi dan produksi produk ditawarkan dalam program ini, yang menghadirkan dosen dari Otoritas Pangan. Bersamaan dengan itu, pembicara-pembicara sukses dari berbagai bidang akan diundang untuk memberikan seminar. Mereka yang ingin memulai usahanya sendiri dan memberikan dukungan keuangan kepada masyarakat akan diundang. Adanya program ketahanan pangan yang ada di Desa merupakan bentuk nyata dari tujuan program terutama dalam hal ini yaitu penilaian terkait efektivitas program tersebut, untuk menilai program itu efektif atau tidak membutuhkan penilaian berupa 4 indikator program terkait identifikasi dan juga kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut. Adapun berdasarkan hasil observasi maka dapat di jelaskan sebagai berikut :

a. Sosialisasi Program

Sosialisasi merupakan ukuran seberapa baik suatu program berjalan. Untuk memastikan bahwa masyarakat mendapat informasi tentang inisiatif ini, penjangkauan ini harus diselesaikan sebelum pelaksanaannya. Di sisi lain, Desa Kauman mengalami kelangkaan sosialisasi. Berdasarkan temuan wawancara narasumber, mitra dalam pelaksanaan program ketahanan pangan memerlukan ruang dan keteladanan dari narasumber, sehingga sosialisasi program ketahanan pangan di Desa Kauman selama ini belum berhasil.

b. Ketepatan Sasaran Program

Salah satu pakar menyatakan bahwa kita dapat memeriksa kebenaran target program yaitu sejauh mana pengaruh objek program sejalan dengan target yang telah ditentukan untuk memastikan apakah suatu program telah berjalan dengan baik atau tidak. Se jauh mana Desa Kauman berfungsi sebagai lokasi pelaksanaan dan penerima manfaat program yaitu penduduk Desa Kauman dapat digunakan untuk mengukur seberapa akurat tujuan ini dan apakah tujuan tersebut sudah direncanakan sejak awal. Mengingat partisipasi generasi muda dalam menjalankan program ketahanan pangan, maka implementasi program di Desa Kauman sejauh ini berjalan cukup baik, berdasarkan temuan wawancara narasumber. Hasil ini dapat di lihat dari antusiasnya para warga Desa Kauman Kabupaten Bojonegoro dalam menjalankan program tersebut, hal tersebut maka berdasarkan hasil pengamatan di nilai sangat tepat sasaran.

c. Pemantauan Program

Pemantauan adalah proses mengawasi bagaimana segala sesuatunya dikembangkan dan dipraktikkan, mengenali dan memperkirakan permasalahan yang mungkin muncul, dan kemudian mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasinya. Pemantauan program adalah istilah untuk tindakan yang diambil sebagai cara untuk menunjukkan kepada peserta program bahwa hasil program dibagikan. Berdasarkan temuan wawancara narasumber, ketidakkonsistenan atau kelalaian pemuda dalam menjalankan tanggung jawab penyelenggaraan program membuat implementasi program ketahanan pangan di Desa Kauman selama ini kurang berhasil. Karena suatu tindakan yang telah dilakukan maka efektivitas itu sendiri mempunyai tujuan yang telah diatur sebelumnya untuk mencapai sasaran secara tepat.

d. Tujuan Program

Tujuan program ketahanan pangan selama ini dapat di lihat berbagai macam manfaatnya salah satunya adalah tercapainya kesejahteraan masyarakat terutama petani dan juga dapat meningkatkan ketersediaan pangan yang ada di Desa Kauman Kabupaten Bojonegoro. Terkait hasil observasi maka dapat di jelaskan bahwa selama ini tujuan dari adanya program ketahanan pangan adalah untuk menilai apakah program tersebut dapat berhasil atau tidak, sehingga program ketahanan pangan ini layak untuk dijalankan kedepannya. Tujuan program adalah pendorong utama pencapaian program. Indikator ini juga berfungsi sebagai ukuran efektivitas suatu program, atau apakah program yang direncanakan telah

dilaksanakan sebagaimana dimaksud. Tujuan dari penilaian pencapaian tujuan adalah untuk memastikan apakah pelaksanaan Program Ketahanan Pangan Desa Kauman sudah sesuai dengan sasaran yang diharapkan. Sama halnya dengan sosialisasi, tujuan dan sasaran program dikomunikasikan beserta target-target yang harus dipenuhi agar program dapat terlaksana.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya maka berdasarkan hasil penelitian dapat dilakukan pembahasan yaitu adanya program ketahanan pangan di Desa sebagai upaya menuju tercapainya Desa tanpa kelaparan di Kabupaten Bojonegoro, dan hal ini apabila di implementasikan pada Desa Kauman Kabupaten Bojonegoro dapat di nilai sangat positif dalam penerapannya, adanya program ini dirasa dapat tepat sasaran apabila masyarakat berperan aktif dalam penerapan program tersebut. Penilaian program menggunakan 4 indikator efektivitas program yang pertama yaitu terkait adanya sosialisasi terhadap program tersebut, langkah awal sebagai penilaian efektivitas program adalah sosialisasi yang efektif, serta peran penting dari adanya langkah awal ini adalah partisipasi masyarakat dengan memberikan tujuan dan juga manfaat program ketahanan pangan kedepannya. Dengan meningkatkan sosialisasi, seperti mengadakan pertemuan komunitas atau memanfaatkan media lokal, masyarakat dapat lebih terlibat dan memahami cara program dapat meningkatkan ketersediaan pangan, memberdayakan petani, dan meningkatkan ekonomi lokal. Langkah selanjutnya dalam menilai efektivitas program adalah ketepatan dari adanya program ketahanan pangan tersebut. Tujuan program yang tepat menjamin bahwa dukungan dan arahan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Kauman. Hal ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan produktivitas pertanian.

Program ini dapat lebih berhasil dalam mencapai tujuannya dengan mengidentifikasi bidang-bidang yang dapat memberikan dampak terbesar, seperti memberikan pelatihan keterampilan komputerisasi bagi petani untuk meningkatkan efisiensi produksi. Kemudian tahapan penilaian efektivitas program selanjutnya yaitu pemantauan terhadap program. Observasi proaktif memungkinkan identifikasi cepat terhadap isu-isu baru dan penerapan langkah-langkah perbaikan. Di Desa Kauman, kurangnya pengawasan dapat mengurangi efektivitas program. Meningkatkan pemantauan dapat membantu program merespons kebutuhan masyarakat dengan lebih baik dan menjamin bahwa dana digunakan secara efektif. Beberapa contohnya termasuk penerapan sistem pelaporan berkala atau melakukan tinjauan secara berkala. Kemudian langkah terakhir dalam menilai efektivitas sebuah program adalah dengan pencapaian tujuan program. Desa Kauman memperoleh manfaat nyata dari tujuan program ketahanan pangan, yang mencakup peningkatan produksi pangan daerah dan peningkatan kesejahteraan petani. Sejauh mana program benar-benar memberikan manfaat bagi warga Desa Kauman dalam hal kesejahteraan sosial dan perekonomian dapat dinilai dengan melakukan rotasi secara berkala untuk mencapai tujuan program.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini Mengingat pentingnya gizi bagi pembangunan nasional dan kehidupan manusia, inisiatif ketahanan pangan harus dipertahankan dan diperluas seiring berjalannya waktu. Program ketahanan pangan dapat memberikan manfaat bagi petani dengan menjamin kesejahteraan dan pasokan pangan mereka

Program Ketahanan Pangan di Desa Kauman Kabupaten Bojonegoro pada hakekatnya sangat diperlukan karena dapat memberikan dampak positif apabila dilaksanakan secara efektif. Namun karena beberapa faktor, antara lain kurangnya lahan, perencanaan yang tidak memadai, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, dan kurangnya tanggung jawab masyarakat, pelaksanaan program ini masih belum sepenuhnya efektif.

6. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Program Ketahanan Pangan untuk Desa Mandiri harus ditingkatkan terus menerus khususnya Desa ditengah perkotaan yang minim akan lahan dan juga pengetahuan di ketahanan pangan

2. Perlu ditambah kegiatan yang fokus di pemuda dalam proses regenerasi pertanian untuk mempermudah transfer informasi dan transfer teknologi di bidang ketahanan pangan

7. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing serta seluruh staff yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian dan penulisan naskah. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua, istri, anak serta sahabat dan rekan – rekan yang telah membantu penyelesaian penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, Adi, (2022, 02 Desember). Ketahanan Pangan Indonesia Tergolong Cukup Kuat di ASEAN. Diakses pada 12 Januari 2024, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/02/ketahanan-pangan-indonesia-tergolong-cukup-kuat-di-asean>
- Badjuri, A. &. (2002). Kebijakan Publik : Konsep dan Strategi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fiandana, Y. M. (2015). Strategi Pemerintah dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Malang. Jurnal Administrasi Publik (JAP), 3(10)
- Nudia Indah P, A. S. (2020). Kebijakan dan Strategi Ketahanan Pangan Pemerintah Indonesia. Journal of Governance Innovation, 1.
- Saputra, R. (2022). Implementasi Program Pendampingan Desa dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan . Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 1 No. 5 Fukuyama, 1995. Trust the social virtues and the creation of prosperity. FreePress.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Undang-Undang (UU) Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan
- Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 104 Tahun 2021 Tentang Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2022
- Keputusan Menteri Desa PDTT Nomor 82 Tahun 2022 Tentang Pedoman Ketahanan Pangan